

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

International Criminal Court (ICC) berfungsi sebagai mekanisme keadilan internasional yang menjamin bahwa tidak ada pelaku kejahatan berat yang dapat lolos dari tanggung jawab hukum mereka. ICC juga memainkan peran penting dalam menegakkan hukum humaniter internasional. Konflik bersenjata antara Armenia dan Azerbaijan, khususnya di wilayah Nagorno-Karabakh, telah berlangsung lama dan sering kali menimbulkan pelanggaran hukum humaniter internasional. Eskalasi konflik pada tahun 2020 semakin menekankan perlunya mekanisme internasional yang efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap warga sipil dan memastikan keadilan bagi para korban.

Konflik ini telah menyebabkan banyak korban jiwa, kerusakan infrastruktur, dan penderitaan manusia yang mendalam. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya peran lembaga internasional seperti ICC dalam mengelola dan menyelesaikan konflik semacam ini. ICC berperan penting dalam mengimplementasikan hukum humaniter internasional dengan memberikan sanksi kepada pelaku kejahatan perang dalam konflik Armenia-Azerbaijan. Dengan adanya ICC, pelaku kejahatan perang dapat diadili secara adil, yang membantu mengurangi pelanggaran hukum humaniter di masa depan. Proses peradilan di ICC juga memberikan kejelasan dan kepastian hukum, serta berfungsi sebagai pencegah bagi pihak-pihak yang mungkin mempertimbangkan untuk melakukan kejahatan serupa di masa depan. Hal ini mendukung prinsip supremasi hukum di tingkat internasional.

Namun, penegakan hukum humaniter internasional oleh ICC tidaklah mudah dan menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan yurisdiksi ICC, kurangnya kerjasama dari negara-negara, dan kompleksitas politik internasional. Yurisdiksi ICC hanya berlaku bagi negara-negara yang telah meratifikasi Statuta Roma, yang membatasi cakupan tindakan ICC. Selain itu, beberapa negara yang memiliki pengaruh besar di dunia internasional belum meratifikasi Statuta Roma, yang mengurangi efektivitas ICC. Kurangnya kerjasama dari negara-negara

anggota dalam menangkap dan menyerahkan tersangka juga menjadi hambatan besar. Meskipun tantangan-tantangan ini signifikan, keberadaan ICC tetap memberikan harapan bagi korban kejahatan perang untuk mendapatkan keadilan. ICC terus berusaha untuk mengatasi hambatan ini melalui diplomasi, advokasi, dan kerjasama dengan berbagai pihak internasional.

Dengan menegakkan hukum humaniter internasional, ICC berkontribusi terhadap upaya global untuk menciptakan perdamaian yang abadi dan melindungi hak asasi manusia. Peran ICC dalam konflik bersenjata seperti Armenia-Azerbaijan menunjukkan pentingnya lembaga internasional dalam menjaga ketertiban dan keadilan di dunia. ICC tidak hanya menghukum pelaku kejahatan, tetapi juga memberikan dukungan moral dan legal kepada korban, membantu proses rekonsiliasi, dan mempromosikan budaya perdamaian dan keadilan di tingkat internasional. Selain itu, ICC juga mendorong negara-negara untuk memperkuat sistem hukum nasional mereka agar lebih efektif dalam mencegah dan mengadili kejahatan-kejahatan berat.

Konflik Armenia-Azerbaijan, yang telah berlangsung selama beberapa dekade, terutama terkait dengan wilayah Nagorno-Karabakh, mencerminkan kompleksitas hubungan internasional di kawasan tersebut. Meskipun upaya internasional, termasuk dari ICC, untuk menegakkan hukum humaniter internasional dan memberikan keadilan bagi para korban, konflik ini tetap menjadi tantangan besar bagi perdamaian dan stabilitas regional. Konflik ini menunjukkan bahwa tanpa komitmen penuh dari negara-negara terkait dan dukungan internasional yang kuat, upaya untuk mengakhiri kekerasan dan mencapai rekonsiliasi dapat terhambat. Penting bagi komunitas internasional untuk terus mendorong dialog, menghormati hukum internasional, dan memastikan bahwa hak asasi manusia dihormati demi tercapainya solusi yang berkelanjutan.

6.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis perbandingan peran ICC dalam konflik Armenia-Azerbaijan dengan konflik lain seperti Suriah atau Sudan guna memahami efektivitas dan tantangan yang dihadapi

dalam berbagai konteks. Penelitian juga dapat fokus pada bagaimana ICC beroperasi di negara-negara yang tidak meratifikasi Statuta Roma serta strategi untuk meningkatkan kerjasama internasional dan memperluas yurisdiksi ICC. Selain itu, penting untuk mengevaluasi dampak keputusan ICC terhadap pemulihan psikologis, sosial, dan ekonomi para korban kejahatan perang di konflik Armenia-Azerbaijan.

Peran media internasional dan lokal dalam mempengaruhi dukungan publik terhadap ICC dan persepsi tentang keadilan internasional juga merupakan area penelitian yang penting. Analisis tentang implementasi rekomendasi ICC untuk memperkuat sistem hukum nasional dan pencegahan kejahatan perang di masa depan perlu dilakukan. Kajian tentang kerjasama antara ICC dan lembaga internasional lainnya seperti PBB, NATO, dan Uni Eropa untuk mendukung penegakan hukum humaniter internasional juga dapat memberikan wawasan yang berharga.

Pendekatan multidisipliner yang menggabungkan perspektif hukum, hubungan internasional, sosiologi, dan psikologi akan memberikan solusi yang lebih komprehensif dan inovatif. Selain itu, penelitian tentang penggunaan teknologi modern seperti data forensik dan pengawasan satelit untuk memperkuat penegakan hukum oleh ICC juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan. Saran-saran ini bertujuan untuk memperkuat peran ICC dalam menegakkan hukum humaniter internasional dan mengatasi tantangan dalam berbagai konteks konflik.